

Analisis Hambatan Belajar Siswa SMP IT Baitul Quran Langsa Kelas VII Pada Materi Pecahan

Sri Utami Widyastuti[✉], Nadia Nazira dan Roni Priyanda

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra
Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa Aceh, Indonesia

[✉]Email: sriutamiwidya2006@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan. Kegiatan pendidikan pun tidak jauh dari kata belajar. Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang karena adanya pengalaman atau praktek tertentu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menganalisis kesulitan belajar pada siswa. Subjek di penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Baitul Qur'an. Di dalam penelitian ini menggali kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa sehingga menyebabkan terhambatnya pembelajaran pada materi pecahan. Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes tertulis dan wawancara terhadap siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa terhambatnya pembelajaran disebabkan karena siswa tidak menguasai materi dasar pada pecahan yaitu perkalian, pembagian dan juga kurang memahami penulisan matematis pada soal cerita. Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi sebaiknya guru mengembangkan strategi dalam mengajar, agar siswa berpikir kritis dengan soal-soal yang berbagai macam bentuk terutama tentang pecahan.

Kata kunci: Hambatan Belajar, Analisis, Materi Pecahan

ABSTRACT

One of the human needs is education. Educational activities are not far from the word learning. Learning is the process of changing a person's behavior due to certain experiences or practices. This research is included in a qualitative descriptive study that seeks to analyze learning difficulties in students. The subjects in this study were students of class VII SMP IT Baitul Qur'an. In this research, it explores the mistakes made by students that cause obstruction of learning on fraction material. Information in this study was collected through written tests and interviews with students. The results showed that the learning impediment was due to students not mastering the basic material on fractions, namely multiplication, division and also lack of understanding of mathematical writing on story problems. In overcoming the difficulties that occur, the teacher should develop strategies in teaching, so that students think critically with questions of various shapes, especially about fractions.

Keyword: Learning Barriers, Analysis, Fractional Material

1. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan. Kegiatan pendidikan pun tidak jauh dari kata belajar. Menurut Sagala (2005) belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang karena adanya pengalaman atau praktek tertentu. Yang berarti setiap kegiatan bertujuan mengubah tingkah laku yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu seharusnya pemerintah terus memperbaiki sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sehingga pendidikan Indonesia akan terus mengalami peningkatan tiap waktu nya.

Sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk menempuh pendidikan. Menurut Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro (2000:37) Sekolah merupakan suatu kesatuan sistem interaksi yang meliputi interaksi pribadi yang mempunyai keterkaitan dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Daryanto (1994:544) Sekolah adalah suatu bangunan atau tempat menerima dan memberi ilmu. Berbagai ilmu diajarkan disekolah mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi.

Salah satu pelajaran yang diwajibkan di sekolah adalah matematika, secara umum matematika diartikan sebagai ilmu kebenaran. Matematika dibentuk dari hasil buah pikir manusia yang berkenaan dengan penalaran dan ide-ide. matematika memiliki karakter tersendiri, diantaranya bersifat abstrak, menggunakan perhitungan, nalar, dan dapat di gunakan dalam segala aspek ilmu. Tujuan pembelajaran Matematika disekolah adalah untuk membentuk pola pikir siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah. Pemahaman konsep yang baik perlu dikembangkan agar kreatif saat menyelesaikan masalah-masalah matematis. dan kepercayaan diri juga sangat diperlukan untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan saat mengerjakan soal. Guru sendiri memiliki peran aktif dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Kesusahan dalam memahami pelajaran bisa disebut sebagai Hambatan belajar. Menurut Dalyono (1997:229) "*keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya*". Menurut Sabri (1995:88) "*Kesulitan belajar yaitu kesusah siswa dalam menangkap pembelajaran*". Tidak sedikit siswa yang menganggap matematika itu sulit, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kekeh, Subandar dan Tijang (2013,11) Peserta didik pada pertengahan saat sekolah termasuk orang dewasa mengalami kesusahan dalam belajar matematika. Seharusnya guru sudah menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, akan tetapi pembelajaran tidak tercapai karena ada hambatan. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal, dimana faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu yang meliputi keluarga, teman-teman, pergaulan dan lain-lainnya. Sedangkan faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam siswa tersebut, yang meliputi kelemahan dalam

berkomunikasi, bakat yang rendah dan kecacatan pada tubuh.

Hambatan Otogeni dapat disebabkan karena materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kesiapan siswa, akan tetapi hal ini akan hilang seiring berjalannya perkembangan dan pertumbuhan siswa tersebut. Hambatan didaktis adalah hambatan yang berasal dari strategi guru dalam mengajar. Maka dari itu strategi dalam mengajar itu penting agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Hambatan Epistemologis adalah hambatan yang terjadi pada siswa karena terfokus pada satu konsep, sehingga jika diberi konsep yang berbeda maka akan kebingungan dan kesulitan memahaminya. Salah satu materi pembelajaran matematika pada siswa kelas 7 adalah materi pecahan. Pecahan merupakan salah satu materi yang sering mengaitkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Peacahan menjadi landasan untuk mempelajari materi berikutnya seperti persen, rasio dan lain-lainnya. Ketika mengerjakan soal matematika yang berbetuk cerita, siswa kesulitan memahami bahasa, dan menyatakan soal dalam bentuk matematis (Ningrum, 2013) yang diperkuat dengan penelitian Nurmalasari (2016) bahwa siswa hanya terfokus pada penyelesaian soal yang pada hakikatnya tidak paham konsep soal cerita yang berhubungan dengan materi pecahan tersebut. Menurut Brousseau (2002) kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh strategi guru dalam mengajar, struktur matematika dan kofnitif siswa.

Dari beberapa tes yang dilakukan pada siswa kelas 7, dijumpai siswa kesulitan mengerjakan soal pecahan, meskipun pecahan telah diajarkan sejak di tingkat SD, akan tetapi tetap dijumpai siswa yang kesulitan. Kesulitannya pun bervariasi mulai dari tidak dapat membedakan yang mana penyebut dan pembilang, hingga bingung bagaimana mengoperasikannya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai kesulitan siswa dalam mengerjakan soal materi pecahan.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan analisis hambatan belajar siswa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Arikunto (2010) Penelitian deskriptif yakni suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami kondisi yang hasilnya dipaparkan berupa laporan penelitian. Penelitian kualitatif ialah penelitian mengenai penyelidikan yang memiliki sifat deskriptif dan mengarah pada analisis.

Subyek penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 di SMP IT Baitul Quran Langsa. Penelitian ini dilakukan secara bertahap pada bulan september hingga november 2020.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Tes

Penelitian ini menggunakan bentuk tes tulis yang berupa essay yang dimanfaatkan untuk menganalisis pengumpulan data mengenai hambatan belajar siswa pada materi pecahan.

b. Metode Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara individu terhadap subyek agar mengetahui kelemahan setiap subyek dalam penyelesaian soal pecahan.

2.2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Budiyo (2003:58) agar tes memiliki validitas isi, maka perlu diperhatikan perhal berikut.

- (1) Bahan uji harus dapat mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai baik ditinjau dari materi atau proses pembelajaran,
- (2) Titik berat bahan yang akan diujikan harus seimbang dengan titik berat bahan yang diajarkan,
- (3) Tidak diperlukan pengetahuan lain yang tidak diajarkan untuk menjawab pertanyaan tes dengan benar.

2.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) *“aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

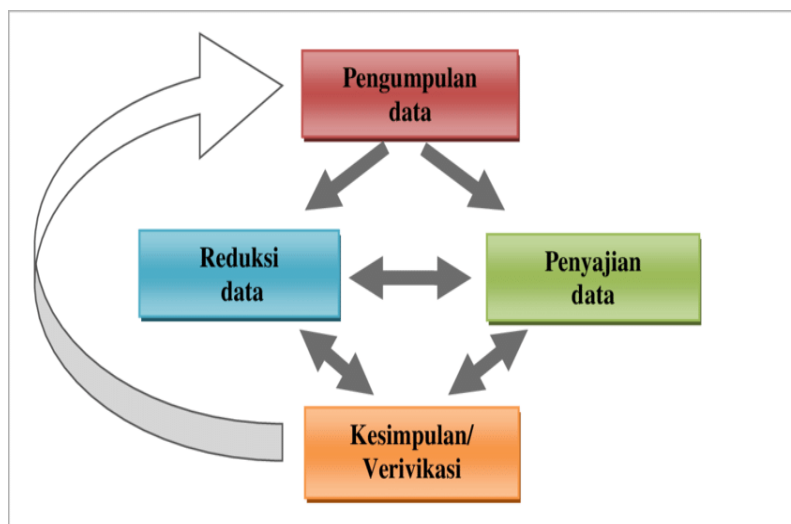
Penelitian ini dilakukan di SMP IT Baitul Qur'an Langsa, yakni pada siswa kelas VII pada materi pecahan yang berjumlah 15 siswa. Siswa-siswa tersebut merupakan teman sekelas. Melalui

tes tulis dan wawancara lah penelitian ini dilakukan.

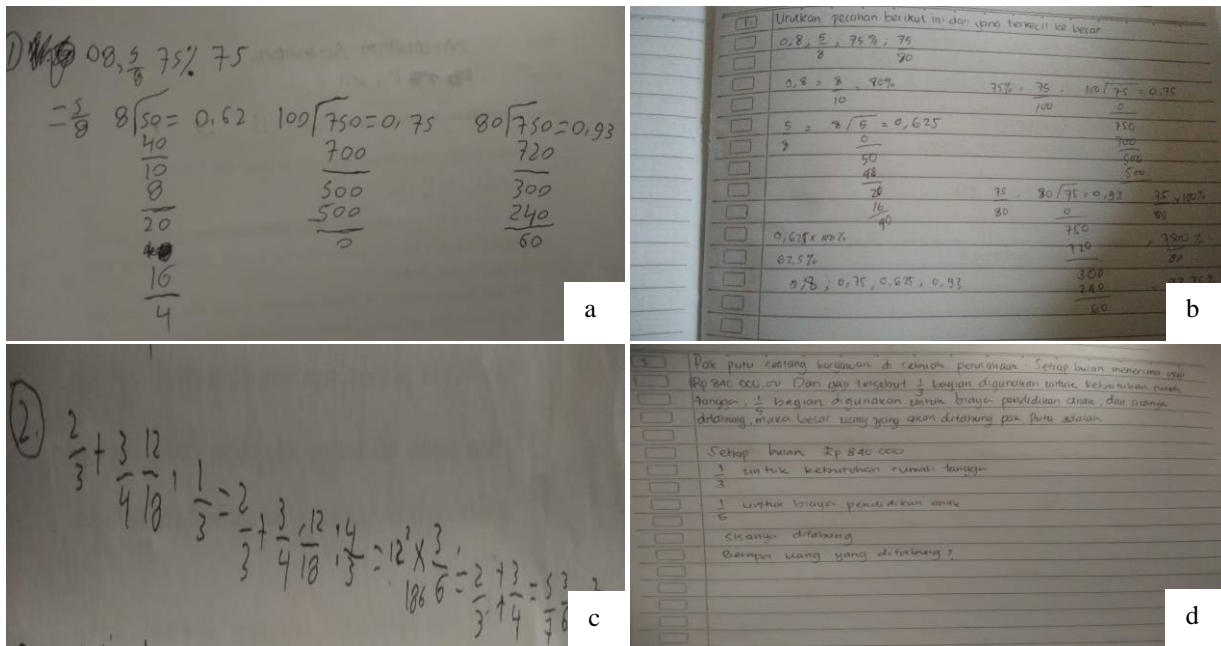
Data yang didapat ialah kertas jawaban hasil pengerjaan siswa dan hasil wawancara. Kemudian hasil ini di analisa agar diketahui kesalahan apa yang dilakukan oleh siswa. Diberikan 3 soal yang meliputi mengurutkan pecahan, operasi hitung bilangan pecahan dan penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1. Analisis Jawaban Hasil Tes

1. Pada materi mengurutkan pecahan, siswa melakukan kesalahan dalam pengurutan pecahan dikarenakan:
 - a) Siswa bingung harus mengubah bentuk pecahan ke desimal, ke persen atau mengubah dari bentuk desimal, persen ke pecahan.
 - b) Siswa belum mahir dalam melakukan proses pembagian.
2. Pada materi operasi hitung bilangan pecahan, siswa melakukan kesalahan dalam penyelesaian dikarenakan:
 - a) siswa belum memahami caranya menyamakan penyebut dengan KPK
 - b) siswa juga masih bingung harus menyelesaikan operasi penjumlahan terlebih dahulu atau operasi pembagian.
3. Pada materi penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari-hari, siswa melakukan kesalahan dikarenakan siswa bingung mengubah soal cerita ke dalam bentuk operasi matematis.



Gambar 1. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman



Gambar 2. Hasil jawaban siswa. a). soal mengurutkan pecahan; b). soal mengurutkan pecahan; c). soal operasi hitung bilangan pecahan; d). soal penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari-hari

3.2. Analisis Wawancara Terhadap Siswa

Beberapa pertanyaan yang diajukan saat wawancara
 Peneliti : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal-soal pecahan nomor 1?

Siswa : Pertama saya ubah semua bentuk pecahan dan bentuk persen ke dalam bentuk desimal

Peneliti : lalu apa yang buat kamu bingung?

Siswa : saya bingung cara membagi pecahan gimana, penyebut yang di depan atau di belakang

Peneliti : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 2?

Siswa : langsung saya jumlahkan saja pecahannya kemudian saya selesaikan yang pembagiannya

Peneliti : kenapa kamu tidak menyelesaikan

Operasi pembagiannya terlebih dahulu baru penjumlahannya

Siswa : saya pikir hasilnya akan sama aja mau dikerjakan yang mana dulu

Peneliti : Apa kamu mengerjakan soal nomor 3?

Siswa : Iya buk

Peneliti : Apa yang diketahui di soal?

Siswa : Pak Putu seorang karyawan yang gajinya Rp. 840.000. $\frac{1}{3}$ digunakan untuk kebutuhan, $\frac{1}{5}$ untuk biaya pendidikan anak.

Peneliti : Apa yang ditanya di soal itu?

Siswa : Sisa uang yang untuk ditabung

Peneliti : lalu apa kesulitanmu?

Siswa : saya tidak paham harus diapakan angka angka itu, dikali, dibagi, dikurang, atau ditambah.

Setelah melakukan wawancara pada siswa-siswa di SMP IT Baitul Qur'an maka di dapat hasil sebagai berikut:

1. Salah satu faktor terjadinya kesulitan belajar adalah faktor kecerdasan yang berbeda-beda ,ada yang gampang menerima penjabaran dari guru dan ada yang sulit menerima penjabaran guru mengenai materi pecahan.
2. Faktor Ketekunan juga mempengaruhi dalam kesulitan belajar, Karena dengan mengulang pelajaran dapat mengingat kembali pelajaran yang lalu sehingga memudahkan dalam menangkap pembelajaran berikutnya, akan tetapi hanya sedikit siswa yang melakukan hal itu.
3. Orang tua juga mempengaruhi dalam proses belajar,dimana orang tua yang kurang peduli akan mengakibatkan siswa yang kurang peduli juga terhadap pelajaran sekolah dan menghadapi kesulitan-kesulitannya sendiri dalam belajar.
4. Siswa tidak paham cara mengubah bentuk desimal atau persen ke dalam bentuk pecahan
5. Siswa tidak menguasai perkalian dan operasi KPK sehingga salah pada saat menyebutkan penyebutnya
6. Siswa tidak paham apa yang di maksud di soal dan bingung menuliskan soal secara matematis

4. SIMPULAN

Salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan. Kegiatan pendidikan pun tidak jauh dari kata belajar. Menurut Sagala (2005) belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang karena adanya pengalaman atau praktek tertentu. Subyek penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 di SMP IT Baitul Quran Langsa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung. Melalui tes tulis dan wawancara lah penelitian ini dilakukan. Data yang didapat ialah kertas jawaban hasil pengerjaan siswa dan hasil wawancara. Kemudian hasil ini di analisa agar diketahui kesalahan apa yang dilakukan oleh siswa. Diberikan 3 soal yang meliputi mengurutkan pecahan, operasi hitung bilangan pecahan dan penggunaan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian diperoleh bahwa terhambatnya pembelajaran disebabkan karena siswa tidak menguasai materi dasar pada pecahan yaitu perkalian, pembagian dan juga kurang memahami penulisan matematis pada soal cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu PendekatanPraktik)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Asri, O dan Nana. (2019). Penggunaan Kartu Media Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Membandingkan Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah* 6(1): 90-100.
- Eprints. *Pendidikan*. Diakses pada tanggal 7 November 2020 dari http://eprints.ums.ac.id/21887/3/BAB_I.pdf
- Khazanatul, S. (2019). Analisis Learning Obstacles siswa pada materi pecahan kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal of Islamic Primary Education* 2(1): 13-24.
- Kurniawan, A. (2020). *Pengertian Matematika-Bidang Logika, Karakteristik, Manfaat, Para Ahli*. Diakses pada tanggal 7 November 2020 dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-matematika/>
- Luis, O dan Yonathan. (2019). Hambatan Belajar Matematika: Studi kasus di kelas VII suatu sekolah di Semarang. *Jurnal of Holistic Mathematics Education* 3(1): 16-31.
- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saintif. *Pengertian pendidikan*. Diakses pada tanggal 7 November 2020 dari <https://saintif.com/pengertian-pendidikan/>
- Wahyuni, A. (2017). Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus. *Jurnal pendidikan Matematika* 1(1): 10
- Yusfita, TR dan Yuliawati W. (2017). Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) siswa SMP pada materi Statistika. *Aksioma* 8(1): 76-86.